

Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggantung Berpola

Hesty Nuraini
aini_hesty@yahoo.com

Guru PAUD Indra Kasih Medan

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun pada kegiatan menggantung berpola. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak kelas B yang berjumlah 18 orang anak. Proses penelitian dilakukan melalui 2 siklus. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Hasil observasi dan refleksi pada siklus I diketahui bahwa perkembangan kreativitas anak yaitu sebanyak 1 orang (5 %) tergolong kreatif, dan sebanyak 17 orang anak (95%) tergolong cukup kreatif. Dari hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa perlu dilakukan pembelajaran melalui kegiatan menggantung berpola yang lebih baik pada siklus II. Pada siklus II setelah dilakukan perbaikan cara penyampaian pembelajaran dalam kegiatan menggantung berpola, maka diketahui bahwa perkembangan kreativitas anak berkembang yaitu bahwa 11 orang anak (61,11%) sangat kreatif dan 7 orang anak (38,89 %) kreatif. Dengan demikian, berdasarkan penelitian tindakan dan observasi yang telah dilakukan terbukti bahwa melalui kegiatan menggantung berpola dapat mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di PAUD Indra Kasih Medan.

Kata kunci: mengembangkan kreativitas, menggantung berpola, anak usia 5-6 tahun

PENDAHULUAN

Pada dasarnya kreativitas sudah ada sejak anak lahir. Namun perlu distimulus kembali lewat lingkungannya sehingga perkembangan kreativitas dapat meningkat. Hal ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Torrance (Saragih, 2012:02), pada anak-anak di Amerika yang menunjukkan bahwa kreativitas mencapai puncaknya antara usia 4 sampai 4,5 tahun. Dalam riset Torrance selanjutnya ditemukan bahwa pada anak-anak di Amerika terlihat kemampuan kreativitasnya menurun satu tingkat saat ia berusia 5 tahun. Berdasarkan penelitian tersebut, di dalam penurunan satu tingkat kreativitas pada anak usia 5-6 tahun, perlu orangtua, pendidik dan lingkungan merangsang kreativitas agar semakin meningkat.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Antara, Putu, 2008 di kelompok bermain Santa Maria Singaraja, didapatkan bahwa:

- Hasil penelitian menyimpulkan: 1)
- Kedua aspek kreativitas (kognitif dan afektif) terlihat sudah dikembangkan selama proses

pembelajaran berlangsung namun ciri antar aspek kreativitas tersebut tidak dikembangkan secara seimbang, 2) Dalam melakukan kegiatan-kegiatan pengembangan kreativitas anak dapat bebas bermain dengan melibatkan semua indera, dan mengekspresikan dirinya tanpa dibatasi aturan-aturan tertentu yang harus diikuti.

Anak usia 5-6 tahun, berada pada tahap perkembangan awal masa kanak-kanak, yang memiliki karakteristik berpikir konkrit, realisme, sederhana, animisme, sentrasi, dan memiliki daya imajinasi yang kaya. Oleh karena karakteristik anak usia dini tersebut perlu diketahui bahwa anak juga cenderung menunjukkan kreativitasnya lewat bermain kreatif.

Peran guru sebagai teman, model, motivator dan fasilitator akan menjadikan anak senang datang ke sekolah dan menjadikan proses belajar jadi bermakna. Oleh karena itu dituntut kematangan yang mempersyaratkan

kesiapan anak, baik secara intelektual maupun pada kondisi yang prima. Profesionalisasi seperti ini harus dipandang sebagai proses yang terus menerus.

Dalam mengembangkan kreativitas anak perlu digunakan cara-cara tertentu agar kreativitas tersebut dapat berkembang dalam diri anak. Setiap anak lahir dengan potensi kreatif, dan potensi ini dapat dikembangkan dan di pupuk.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, dan hasil wawancara dengan guru yang mengajar di PAUD Indra Kasih mengatakan bahwa: kreativitas anak pada umumnya masih belum berkembang, hal tersebut nampak seperti saat menyelesaikan pekerjaan, anak belum memiliki keberanian dalam hal bereksplorasi dan berekspresi, anak ragu, takut, tidak percaya diri, lebih sering meniru cara guru atau teman lain, anak masih tergantung pada contoh yang diberikan guru, atau anak masih meniru cara guru menyelesaikan pekerjaannya. Hal ini disebabkan karena guru yang mengajar di PAUD Indra Kasih lebih menekankan kemampuan anak dari segi akademik saja, dimana anak dituntut lebih menguasai kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung), karena tuntutan orang tua yang memandang bahwa di Anak Usia Dini ataupun PAUD hendaknya anak terlatih untuk membaca, menulis, dan berhitung. Mereka lupa bahwa belajar di Anak Usia Dini dan PAUD difokuskan pada kegiatan belajar sambil bermain. Anak hanya melakukan kegiatan yang monoton. Selain itu, kurangnya fasilitas media pembelajaran ataupun alat bermain yang mampu menunjang perkembangan kreativitas anak. Pada saat kegiatan, anak hanya mengikuti instruksi guru, tidak ada kreativitas sendiri dari anak didik.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan menggunting berpola di PAUD Indra Kasih Medan.

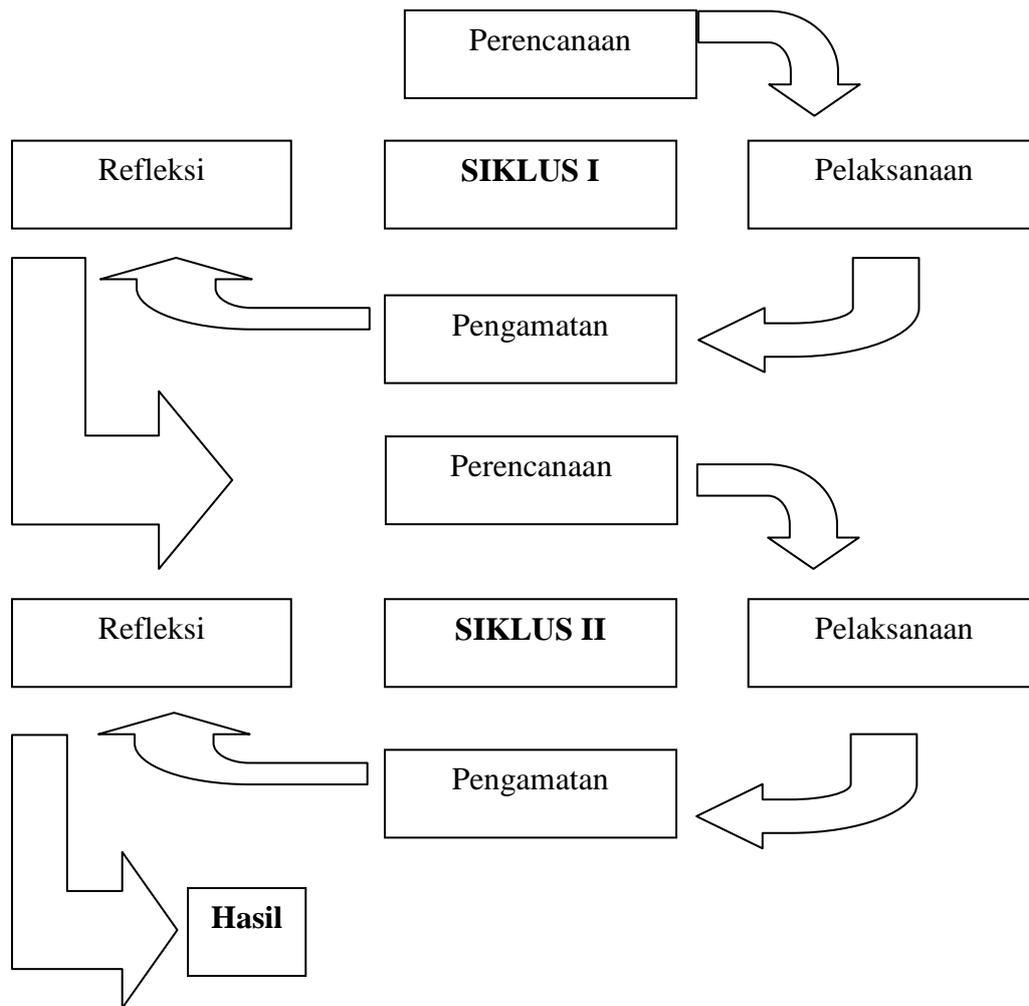
Hipotesis dalam penelitian ini adalah melalui Kegiatan Menggunting Berpola Dapat Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Indra Kasih Tahun Ajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model yang dilakukan oleh Durban (Arikunto, 2009), dimana PTK dilaksanakan oleh suatu tim. Ada tiga kelompok penting dalam melakukan PTK, yakni peneliti yang melakukan tindakan, observer, yaitu guru selama tindakan dilakukan, serta anak itu sendiri sebagai kelompok belajar yang akan diberi tindakan dalam penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelas B1 yang berjumlah 18 orang di PAUD Indra yang terdiri dari 8 orang anak laki-laki dan 10 orang anak perempuan. Sedangkan objek penelitian ini adalah pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan menggunting berpola.

Desain dalam penelitian ini mengadopsi desain PTK yang dikemukakan oleh Arikunto, S (2010 : 16) mengungkapkan pada penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut.



SIKLUS I

a. Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

1. Mengetahui hal-hal apa saja yang menghambat anak dalam meningkatkan kreativitasnya
2. Mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak dalam pengembangan kreativitasnya
3. Menentukan tema yang akan diajarkan sesuai dengan silabus dan kurikulum
4. Menyusun Rencana Pembelajaran dalam bentuk Rencana Kegiatan harian (RKH)
5. Menyediakan alat-alat dan bahan yang diperlukan untuk menggunting berpola
6. Merancang alat evaluasi.
7. Membuat lembar observasi tentang kreativitas anak.

b. Pelaksanaan

Kegiatan pengajaran yang dilakukan peneliti adalah:

I. Kegiatan Awal

- Doa dan salam pembukaan
- Bernyanyi
- Tanya jawab tentang tema

II. Kegiatan Inti

- Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh anak
- Guru memperkenalkan alat dan bahan yang akan digunakan serta memperaktekkan cara menggunting pola
- Guru membagikan bahan secara proposional untuk setiap kelompok.
- Guru memberikan aba-aba pada anak untuk mulai menggunting pola Untuk menghasilkan guntingan yang bagus, anak-anak tetap diarahkan oleh guru, namun tetap memberikan kebebasan pada anak.

- Setelah karya anak selesai, anak diberikan kesempatan untuk menceritakan karya yang ia buat, dan memberikan kebebasan bagi teman-temannya untuk bertanya dan memberi komentar.

III. Istirahat / Makan

IV. Kegiatan Akhir

- Mendiskusikan kegiatan yang telah dilaksanakan
- Bernyanyi
- Doa dan salam penutup

c. Pengamatan

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis data hasil observasi. Refleksi dilakukan untuk menilai apakah melalui kegiatan menggunting berpola sudah berjalan optimal dalam mengembangkan kreativitas anak. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan siklus I, jika pada siklus ini tujuan untuk mengembangkan kreativitas anak belum berhasil, maka akan direncanakan siklus selanjutnya. Namun jika sudah memenuhi indikator keberhasilan, maka tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

SIKLUS II

a. Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

1. Mengetahui hal-hal apa saja yang menghambat anak dalam meningkatkan kreativitasnya
2. Mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak dalam pengembangan kreativitasnya

3. Menentukan tema yang akan diajarkan sesuai dengan silabus dan kurikulum
4. Menyusun Rencana Pembelajaran dalam bentuk Rencana Kegiatan harian (RKH)
5. Menyediakan alat-alat dan bahan yang diperlukan untuk menggunting berpola
6. Merancang alat evaluasi.
7. Membuat lembar observasi tentang kreativitas anak.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II:

1. Peneliti mengarahkan anak yang sama sekali tidak dapat melakukan kegiatan menggunting berpola.
2. Peneliti memberi motivasi kepada anak yang kurang mampu melakukan kegiatan menggunting berpola

a. Pengamatan

Kegiatan observasi yang dilaksanakan sama dengan pada siklus I

b. Refleksi

Tahap refleksi ini dilakukan untuk melihat hasil perkembangan pelaksanaan dan membuat kesimpulan mengenai kekurangan dan kelebihan serta kendala-kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan siklus II yang telah dilakukan. Jika pada siklus ini masih banyak anak yang belum mengalami perkembangan kreativitas, maka akan direncanakan siklus selanjutnya. Namun jika memenuhi indikator keberhasilan, maka tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Observasi, yaitu teknik yang dilakukan dengan cara pengamatan secara teliti dan sistematis. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara langsung kreativitas anak.

Tabel 1. Kisi-Kisi Observasi Kreativitas Anak

No.	Variabel	Indikator	Deskriptor	Skor			
				0	1	2	3
1.	Kreativitas Anak	Rasa ingin tahu yang besar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rajin bertanya didalam kelas 2. Memberi tanggapan atau gagasan sesuai materi 3. Mengerjakan tugas dengan baik 				
		Orisinalitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berani mempertahankan 				

	tinggi	pendapat atau gagasannya 2. Menghasilkan karya yang istimewa 3. Bekerja walau sedikit bimbingan guru				
	Bersifat imajinatif	1. Menceritakan kegiatan menggunting pola yang disediakan 2. Mengeluarkan gagasan baru 3. Melakukan tindakan				
	Apresiasi seni	1. Membuat berbagai bentuk dari kegiatan menggunting berpola dengan baik 2. Berbahasa dengan baik 3. Berinisiatif				
	Berani mengambil resiko	1. Berani mengakui kesalahan yang dibuat 2. Berani menerima tugas 3. Memecahkan masalah yang ada				

Keterangan :

Jika terdapat 3 deskriptor teramati : skor 3 (BS)

Jika hanya 2 deskriptor teramati : skor 2 (B)

Jika hanya 1 deskriptor teramati : skor 1 (C)

Jika tidak terdapat deskriptor yang teramati : skor 0 (K)

Data dari hasil observasi yang diperoleh dipaparkan menurut masalah yang diteliti yaitu data perkembangan kreativitas anak selama pelaksanaan tindakan. Analisis presentase anak secara individu dengan menggunakan rumus sebagaimana yang disampaikan Sugiono (Tarigan, 2011), yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \text{ (Traigan, 2011)}$$

Keterangan:

Pi = hasil pengamatan

f = jumlah skor yang dicapai anak

n = jumlah skor total

Peneliti menjumlahkan data kreativitas anak selama pelaksanaan tindakan kemudian

dibagi dengan jumlah anak tersebut sehingga di peroleh nilai rata-rata.

Rumus:

$$X = \frac{\sum x}{\sum N} \text{ (Aqib, 2011:204)}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah semua nilai anak

$\sum N$ = jumlah Anak

Kriteria kreativitas anak secara keseluruhan dibagi ke dalam 4 kelompok, yaitu: sangat kreatif, kreatif, cukup kreatif, dan kurang kreatif.

Kriteria penilaian yang digunakan menurut Aqib (2011:41) seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Kriteria penilaian yang disampaikan oleh Aqib (2011:41)

Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
76 % - 100%	Sangat Kreatif
51 % - 75 %	Kreatif
26 % - 50 %	Cukup Kreatif
0 - 25 %	Kurang Kreatif

Selanjutnya pemaparan data dilakukan secara sistematis dalam bentuk narasi dan dilengkapi dengan grafik maupun tabel frekuensi yang menguraikan presentase jumlah

anak yang teramati, dengan menggunakan rumus :

Dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$
 (Rosmala Dewi, 2010)

Dimana:

P = Presentase
 f = Jumlah subjek yang mengalami perubahan
 n = Jumlah subjek keseluruhan

memperaktekkan cara menggunting pola

- Guru membagikan bahan secara proposional untuk setiap anak.
- Guru memberikan aba-aba pada anak untuk mulai menggunting pola Untuk menghasilkan guntingan yang bagus, anak-anak tetap diarahkan oleh guru, namun tetap memberikan kebebasan pada anak.

- Setelah karya anak selesai, anak diberikan kesempatan untuk menceritakan karya yang ia buat, dan memberikan kebebasan bagi teman-temannya untuk bertanya dan memberi komentar.

III. Istirahat / Makan

IV. Kegiatan Akhir

- Mendiskusikan kegiatan yang telah dilaksanakan
- Bernyanyi
- Doa dan salam penutup.

c. Hasil Pengamatan Siklus I

Hasil pengamatan guru tersebut, menunjukkan bahwa aktivitas peneliti selaku guru selama tindakan pada siklus I pada aspek penyediaan peralatan (kegiatan menggunting berpola), menjelaskan tujuan dengan menggunakan pola, menjelaskan tentang menggunting berpola dan menjelaskan cara-cara menggunting pola, mengapresiasi hasil karya anak, serta memberikan respon terhadap hasil karya anak ke dalam kategori baik.

Selama proses pembelajaran mengembangkan kreativitas anak dengan kegiatan menggunting berpola, peneliti mengamati aktivitas anak dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I dengan dua kali pertemuan, diketahui bahwa tindakan yang dilakukan peneliti belum optimal dalam mengembangkan kreativitas anak. ini terlihat pada tabel dan diagram batang berikut:

Tabel 3. Data Perkembangan Kreativitas Anak Pada Siklus I Pertemuan II

No	Responden	Skor	%	Ket
1.	1.	6	40	Cukup Kreatif
2.	2.	6	40	Cukup Kreatif

3.	3.	6	40	Cukup Kreatif
4.	4.	6	40	Cukup Kreatif
5.	5.	5	33,33	Cukup Kreatif
6.	6.	5	33,33	Cukup Kreatif
7.	7.	6	40	Cukup Kreatif
8.	8.	6	40	Cukup Kreatif
9.	9.	7	46,67	Cukup Kreatif
10.	10.	5	33,33	Cukup Kreatif
11.	11.	8	53,33	Kreatif
12.	12.	7	46,67	Cukup Kreatif
13.	13.	5	33,33	Cukup Kreatif
14.	14.	7	46,67	Cukup Kreatif
15.	15.	6	40	Cukup Kreatif
16.	16.	6	40	Cukup Kreatif
17.	17.	7	46,67	Cukup Kreatif
18.	18.	5	33,33	Cukup Kreatif
Jumlah nilai Anak		109		
Rata-rata		6,05		

Keterangan :

Nilai rata-rata Siklus pertemuan II = $109/18 = 6,05$

% Nilai anak pertemuan II kode anak I = $6/15 \times 100 = 40\%$

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus I pertemuan II di peroleh nilai rata-rata anak 6,05. Belum ada anak yang memperoleh kriteria baik dan sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Rangkuman Hasil Pengamatan Kreativitas Anak Selama Siklus I Pertemuan II

No.	Skor	F	%	Keterangan
1.	12-15	0	0,00	Sangat Kreatif
2.	8-11	1	5	Kreatif
3.	4-7	17	95	Cukup Kreatif
4.	0-3	0	0,00	Kurang Kreatif
Jumlah		18	100	

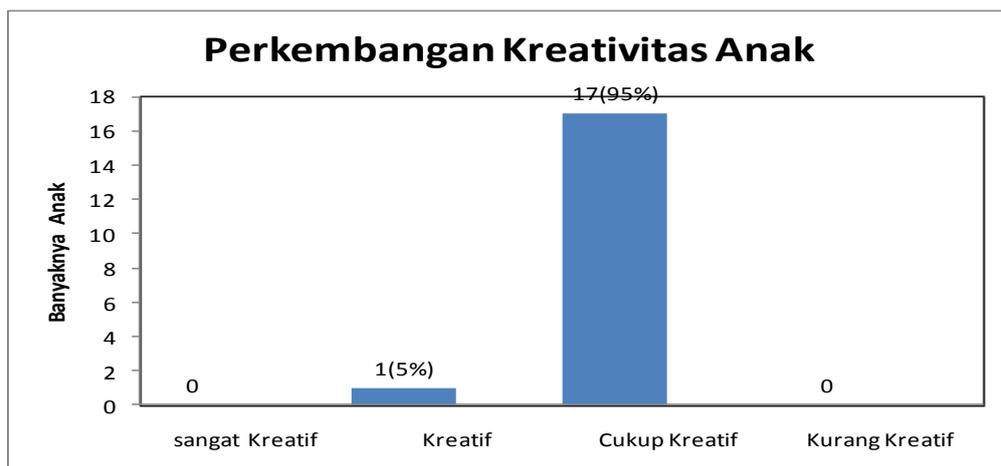
Keterangan:

F = Frekuensi atau Jumlah Anak

% = Persentase Nilai Anak

Berdasarkan hasil pengamatan pada Siklus I Pertemuan II, peneliti melihat bahwa kreativitas anak belum berkembang dan masih cenderung rendah. Tabel 4. di atas

menunjukkan bahwa pada siklus I Pertemuan II, perkembangan kreativitas anak sebagai berikut: sebanyak 1 orang (5 %) tergolong kreatif, dan sebanyak 17 orang anak (95%) tergolong cukup kreatif. Lebih jelasnya kreativitas anak hingga pertemuan kedua pada siklus I dapat digambarkan pada diagram batang di bawah ini:



Gambar 1. Grafik Perkembangan Kreativitas Anak Pada Siklus I

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, peneliti akan melakukan perbaikan-perbaikan yang nantinya diharapkan dapat mengembangkan kreativitas anak menjadi lebih baik. Hasil refleksi pada siklus I, yaitu:

1. Masih terdapat anak yang belum mampu menggunting dengan baik mengikuti pola yang telah disediakan.
2. Masih terdapat anak yang belum mengenal gambar dan belum dapat mengelompokkan gambar pada pola yang disediakan.
3. Dalam menyampaikan penjelasan kegiatan menggunting berpola, harus lebih memperhatikan apakah anak sudah paham dengan penjelasan guru tentang cara menggunting berpola.
4. Peneliti harus lebih memperhatikan dan memotivasi anak.
5. Peneliti menyajikan kegiatan menggunting berpola yang lebih menarik dari kegiatan menggunting berpola sebelumnya untuk menarik perhatian anak.

Hasil Dan Pembahasan Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Tahap perencanaan siklus II meliputi kegiatan:

1. Mengetahui hal-hal apa saja yang menghambat anak dalam meningkatkan kreativitasnya
2. Mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak dalam pengembangan kreativitasnya
3. Menentukan tema yang akan diajarkan sesuai dengan silabus dan kurikulum

4. Menyusun Rencana Pembelajaran dalam bentuk Rencana Kegiatan harian (RKH)
5. Menyediakan alat-alat dan bahan yang diperlukan untuk menggunting berpola
6. Merancang alat evaluasi.
7. Membuat lembar observasi tentang kreativitas anak.

b. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Pada kegiatan ini, yang dilaksanakan adalah berupa perbaikan dari siklus I.

I. Kegiatan Awal

- Doa dan salam pembukaan
- Bernyanyi
- Tanya jawab tentang tema

II. Kegiatan Inti

- Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh anak
- Guru memperkenalkan alat dan bahan yang akan digunakan serta mempraktekkan cara menggunting pola
- Guru membagikan bahan secara proposional untuk setiap anak.
- Guru memberikan aba-aba pada anak untuk mulai menggunting pola Untuk menghasilkan guntingan yang bagus, anak-anak tetap diarahkan oleh guru, namun tetap memberikan kebebasan pada anak.
- Setelah karya anak selesai, anak diberikan kesempatan untuk menceritakan karya yang ia buat, dan memberikan kebebasan bagi teman-temannya untuk bertanya dan memberi komentar.



Gambar 2. anak menunjukkan hasil karya dari kegiatan menggunting

III. Istirahat / Makan

IV. Kegiatan Akhir

- Mendiskusikan kegiatan yang telah dilaksanakan
- Bernyanyi
- Doa dan salam penutup.

c. Hasil Pengamatan Siklus II

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru di PAUD Indra Kasih Medan, menunjukkan bahwa aktivitas peneliti selaku guru selama tindakan siklus II pada aspek penyediaan peralatan (kegiatan menggunting berpola), menjelaskan tujuan kegiatan dengan menggunakan pola,

menjelaskan tentang menggunting berpola dan menjelaskan cara-cara menggunting berpola, mengapresiasi hasil karya anak, serta memberikan respon terhadap hasil karya anak tergolong ke dalam kategori kreatif.

Selama proses pembelajaran pada kegiatan menggunting berpola, peneliti dan guru PAUD sebagai mitra kolaborasi ikut secara bersama-sama mengamati aktivitas anak pada siklus ke II dan mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Secara ringkas, hasil pengamatan perkembangan kreativitas anak selama siklus II dirangkum pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Data perkembangan Kreativitas Anak Pada Siklus II Pertemuan II

No	Responden	Skor	%	Keterangan
1.	1.	12	80	Sangat Kreatif
2.	2.	12	80	Sangat Kreatif
3.	3.	12	80	Sangat Kreatif
4.	4.	11	73,33	Kreatif
5.	5.	12	80	Sangat Kreatif
6.	6.	11	73,33	Kreatif
7.	7.	11	73,33	Kreatif
8.	8.	12	80	Sangat Kreatif
9.	9.	13	86,67	Sangat Kreatif
10.	10.	13	86,67	Sangat Kreatif
11.	11.	12	80	Sangat Kreatif
12.	12.	12	80	Sangat Kreatif
13.	13.	12	80	Sangat Kreatif
14.	14.	11	73,33	Kreatif
15.	15.	11	73,33	Kreatif
16.	16.	10	66,67	Kreatif
17.	17.	11	73,33	Kreatif
18.	18.	12	80	Sangat Kreatif

Jumlah Nilai Anak	210		
Rata-rata	11,67		

Keterangan :

Nilai rata-rata Siklus I Pertemuan II = $210/18 = 11,67$

% nilai anak Pertemuan II Kode anak I = $12/15 \times 100 = 80 \%$

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa pada siklus II pertemuan II diperoleh nilai rata-rata anak 11,67. Pada siklus II ini anak sudah memperoleh kriteria sangat kreatif dan kreatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Rangkuman Hasil Pengamatan Kreativitas Anak Pada Siklus II Pertemuan II

No.	Skor	F	%	Keterangan
1.	12-15	11	61,11	Sangat Kreatif
2.	8-11	7	38,89	Kreatif
3.	4-7	0	0,00	Cukup Kreatif
4.	0-3	0	0,00	Kurang Kreatif
Jumlah		18	100	

Keterangan:

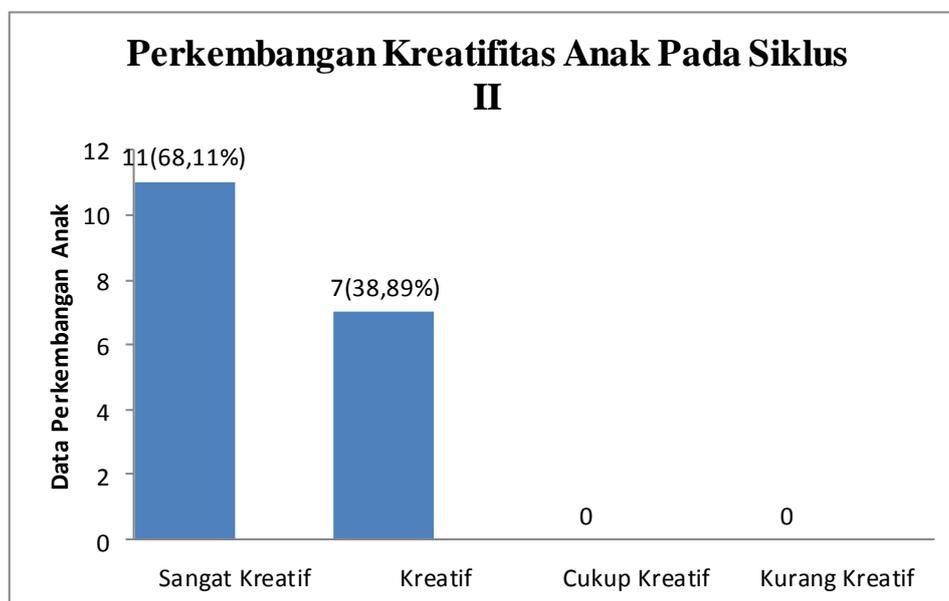
F = Frekuensi atau Jumlah Anak

% = Persentase Nilai Anak

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, peneliti melihat bahwa kreativitas anak sudah berkembang. Tabel 6. di atas, menunjukkan bahwa hingga pertemuan kedua

pada siklus II, perkembangan kreativitas anak sebagai berikut: ada 7 orang anak (38,89 %) kreatif dan 11 orang anak (61,11%) sangat kreatif.

Lebih jelasnya kreativitas anak pada siklus II dapat digambarkan pada diagram batang di bawah ini:



Gambar 3. Grafik Perkembangan Kreativitas Anak Siklus II

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru selaku mitra kolaborasi, di peroleh bahwa aktivitas yang dilakukan

peneliti selama melaksanakan tindakan siklus II sudah tergolong kreatif.

Selanjutnya hasil observasi yang telah dilakukan selama siklus II dapat dilihat bahwa melalui kegiatan menggunting berpola dapat

mengembangkan kreativitas anak. dimana pada pertemuan kedua siklus II, kreativitas anak sudah tergolong dalam kategori baik. Hal ini tampak dari hasil observasi yang dilakukan, yaitu sebanyak 7 orang anak (38,89 %) dikategorikan kreatif dan 11 (68,89%) sangat kreatif.

Setelah dilakukan analisis dan refleksi siklus II, diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan menggunting berpola dapat mengembangkan kreativitas anak 5-6 Tahun di PAUD Indra Kasih Medan.

Pembahasan Penelitian

Kegiatan menggunting berpola yang dilaksanakan di kelompok B pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Indra Kasih merupakan penelitian tindakan yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas anak. Penelitian ini dilaksanakan selama dua kali siklus, masing-masing siklus dilaksanakan dua kali pertemaun.

Kegiatan menggunting berpola terbukti dapat mengembangkan kreativitas anak. Anak dapat berkreaitivitas dari pola yang disediakan dan dibentuk berbagai macam bentuk sesuai kreativitas masing-masing anak. perkembangan kreativitas anak pada kegiatan menggunting berpola hingga akhir pertemuan setiap siklus secara ringkas dirangkum pada tabel 7. berikut ini:

Tabel 7. Rangkuman Data Perkembangan Kreativitas Anak Pada Siklus I dan II Pada Pertemuan II

No	Siklus I				Siklus II		
	Pertemuan II				Pertemuan II		
	Kode Anak	Skor	%	Ket	Skor	%	Ket
1.	1.	6	40	Cukup Kreatif	12	80	Sangat Kreatif
2.	2.	6	40	Cukup Kreatif	12	80	Sangat Kreatif
3.	3.	6	40	Cukup Kreatif	12	80	Sangat Kreatif
4.	4.	6	40	Cukup Kreatif	11	73,33	Kreatif
5.	5.	5	33,33	Cukup Kreatif	12	80	Sangat Kreatif
6.	6.	5	33,33	Cukup Kreatif	11	73,33	Kreatif
7.	7.	6	40	Cukup Kreatif	11	73,33	Kreatif
8.	8.	6	40	Cukup Kreatif	12	80	Sangat Kreatif
9.	9.	7	46,67	Cukup Kreatif	13	86,67	Sangat Kreatif
10.	10.	5	33,33	Cukup Kreatif	13	86,67	Sangat Kreatif
11.	11.	8	53,33	Kreatif	12	80	Sangat Kreatif
12.	12.	7	46,67	Cukup Kreatif	12	80	Sangat Kreatif
13.	13.	5	33,33	Cukup Kreatif	12	80	Sangat Kreatif
14.	14.	7	46,67	Cukup Kreatif	11	73,33	Kreatif
15.	15.	6	40	Cukup Kreatif	11	73,33	Kreatif
16.	16.	6	40	Cukup Kreatif	10	66,67	Kreatif
17.	17.	7	46,67	Cukup Kreatif	11	73,33	Kreatif
18.	18.	5	33,33	Cukup Kreatif	12	80	Sangat Kreatif
Jumlah Nilai Anak		109			210		
Rata-Rata		6,05			11,67		

Tabel 8. Rangkuman Perkembangan Kreativitas Anak Pada Siklus I dan II

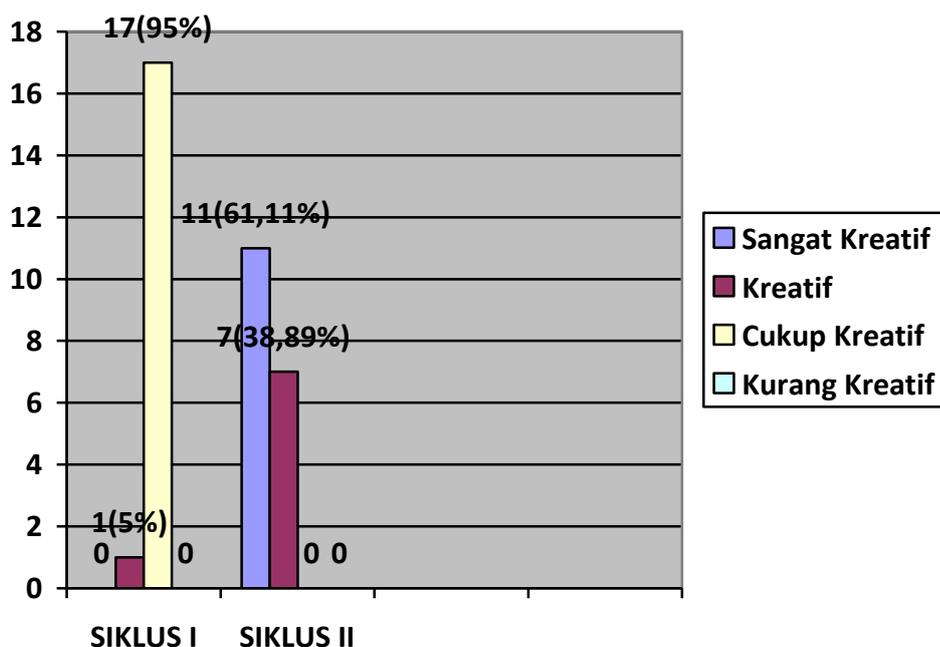
No	Skor Rata-Rata	Kriteria	Siklus I		Siklus II	
			F	%	F	%
1	12-15	Sangat Kreatif	0	0,00	11	61,11
2	8-11	Kreatif	1	5	7	38,89

3	4-7	Cukup Kreatif	17	95	0	0,00
4	0-3	Kurang Kreatif	0	0,00	0	0,00
Jumlah			18	100	18	100

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa kreativitas anak hingga akhir pertemuan siklus I sebanyak 1 orang (5 %) tergolong kreatif, dan sebanyak 17 orang anak (95%) tergolong cukup kreatif. Hal ini berarti bahwa kegiatan menggunting berpola yang dilakukan pada siklus I dapat mengembangkan kreativitas anak, namun masih kurang optimal. Dengan demikian, perlu dilakukan tindakan yang lebih baik pada siklus II. Pada siklus II dilakukan perbaikan pembelajaran dengan tetap melaksanakan kegiatan menggunting berpola. Pada siklus II ini, peneliti perlu memperbaiki penyampaian penjelasan pada kegiatan menggunting berpola, dan juga memperhatikan apakah anak sudah paham

dengan penjelasan tentang cara menggunting berpola tersebut. Selain itu, pada siklus II ini peneliti juga harus lebih memperhatikan dan memotivasi anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan serta membuat bentuk yang lebih menarik dari bentuk pola sebelumnya sehingga anak lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan menggunting berpola.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, menunjukkan adanya perkembangan kreativitas anak dibandingkan pada siklus I, yaitu bahwa 7 orang anak (38,89 %) kreatif dan 11 orang anak (61,11%) sangat kreatif. Lebih jelasnya tentang perkembangan kreativitas anak dari siklus I hingga siklus II dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4. Grafik Perkembangan Kreativitas Anak Pada Siklus I dan II

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan hingga siklus II, menunjukkan adanya perkembangan kreativitas anak. temuan yang diperoleh melalui kegiatan menggunting berpola, antara lain:

1. Melalui kegiatan menggunting berpola dapat mengembangkan kreativitas anak. hal ini terlihat dari meningkatnya persentase indikator kreativitas anak.

2. Melalui kegiatan menggunting berpola dapat melatih anak dalam mengembangkan kreativitasnya sesuai dengan kreativitas anak masing-masing, anak dapat menciptakan berbagai bentuk gambar sendiri dari pola yang telah digunting.
3. Melalui kegiatan menggunting berpola dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.

Kreativitas anak dapat berkembang melalui kegiatan menggunting berpola, karena melalui kegiatan menggunting berpola, pembelajaran lebih menyenangkan, dimana ketika proses pembelajaran berlangsung anak dapat melatih kesabaran dan ketelitiannya dalam menggunting pola yang telah disediakan. Selain itu, melalui kegiatan menggunting berpola anak dapat membentuk gambar-gambar sesuai dengan kreativitasnya sendiri dari pola-pola yang telah digunting, sehingga kegiatan pembelajaran lebih menarik bagi anak.

Dengan demikian, berdasarkan penelitian tindakan dan observasi yang telah dilakukan terbukti bahwa melalui kegiatan menggunting berpola dapat mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di PAUD Indra Kasih Medan T.A 2012/2013.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi terhadap penelitian tindakan yang telah dilaksanakan selama 2 siklus, diperoleh beberapa

DAFTAR RUJUKAN

- Aditya, Putu. 2008. Pengembangan Kreativitas Anak Pada Kelompok Bermain. Universitas Ganesha. (Online diunduh tanggal 15 Nopember 2012).
- Antara, Putu. 2008. *Pengembangan Kreativitas Anak Pada Kelompok Bermain*. Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja (Online, diunduh tanggal 20 Desember 2012).
- Aqib. Zainal. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, Rosmala, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan. PPs Unimed.
- Hurlock Elizabeth B. 1980. *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta: Erlangga

kesimpulan bahwa hasil observasi dan refleksi pada siklus I setelah melaksanakan kegiatan menggunting berpola dalam proses pembelajaran maka diketahui bahwa perkembangan kreativitas anak yaitu: sebanyak 1 orang (5 %) tergolong kreatif, dan sebanyak 17 orang anak (95%) tergolong cukup kreatif. Dari hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa perlu dilakukan pembelajaran melalui kegiatan menggunting berpola yang lebih baik pada siklus II. Pada siklus II setelah dilakukan perbaikan cara penyampaian pembelajaran dalam kegiatan menggunting berpola, maka diketahui bahwa perkembangan kreativitas anak berkembang yaitu bahwa 7 orang anak (38,89 %) kreatif dan 11 orang anak (61,11%) sangat kreatif. Melalui kegiatan menggunting berpola dapat mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di PAUD Indra Kasih Medan T.A 2012/2013.

- Moeslichatoen.2004. *Metode Pengajaran di Anak Usia Dini*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Munandar, Utami. (2004). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Rachmawati, Y dan Kurniati E. 2010.*Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Anak Usia Dini*.Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Saragi, Rumida. 2012. Pengaruh Permainan Konstruktif Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Santa Lusia Medan T.A 2012/2013. Skripsi. FIP, Unimed.
- Sujiono Yuliani N & Sujiono Bambang. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks.
- Nuraida, Nia. 2012. Meningkatkan Motorik Halus Melalui Motode Demonstrasi Di TK Islam Terpadu At-Taqwa.Repository UPI. Online (diakses tanggal 15 Nopember 2012)